
PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Alpidsyah Putra

*Dosen Prodi Pendidikan PGSD, FKIP, Universitas Samudra
alpidsyahputra@unsam.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study is to learn the influence of learning methods on the students' learning results in social study class. This study with experiment method was conducted on 4th grade students of SD N 18 Banda Aceh in 2015. The method used is a quasi experiment. Because the population is less than 100 people then the sampling using total sampling, ie the entire sample becomes a sample. Data collection using test. Data analysis is a t test. data analysis results obtained with a significant amount of average. Keywords: Problem Based Learning, Learning, Problem Solving, Problem Solving, Problem Solving

Keywords: Problem Based Learning, Sosial Study education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh pada tahun 2015. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Karena populasi kurang dari 100 orang maka pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel. Pengumpulan data diperoleh menggunakan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji t. hasil analisis data diperoleh adanya perbedaan yang signifikan rata-rata. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada kelas kontrol diberi perlakuan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar IPS

Author correspondence

Email: alpidsyahputra@unsam.ac.id

Available online at <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru, siswa dengan materi yang akan dipelajari, hasil pelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru, tetapi bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memandang siswa sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, oleh karena itu, peran guru tidak hanya memberikan informasi saja melainkan harus membimbing siswa agar berperan lebih aktif, hal ini sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung metode pembelajaran yang relevan.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, akan tetapi guru terkadang jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis secara mendalam tentang suatu konsep, dan jarang mendorong siswa untuk menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi, seperti kemampuan memperlihatkan atau membuktikan suatu konsep, padahal sebenarnya iklim pembelajaran yang kondusif adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, kualitas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menghasilkan *output* yang baik, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar, hasil belajar yang baik tersebut harus dimiliki oleh siswa untuk semua pembelajaran di kelas, salah satunya

adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Trianto (2010: 171) menjelaskan ilmu Pengetahuan Sosial merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Salah satu penyebab siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru hanya melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, metode ini sebenarnya sudah tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran dan perlu diubah, tetapi untuk mengubah metode pembelajaran ini sangat susah karena guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lain. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang secara langsung dapat membangkitkan kemampuan berpikir siswa untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah. Dalam metode ini menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Panen dalam Rusmono (2012:74) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Lebih lanjut, Robert Delisle dalam Oon-Sen Tan (2003:30) menjelaskan *problem based learning work well with all student, making its strategies ideal for heterogeneous classrooms where students with mixed abilities can pool their talents collaborativeley to invent a solution*. Yaitu *Problem Based Learning* cocok digunakan untuk semua siswa, metode tersebut ideal untuk kelas yang heterogen

dimana siswa dengan kemampuan akademik yang beragam dapat bekerja sama untuk menghasilkan pemecahan masalah. Amir (2009: 73-79) menjelaskan tujuh langkah proses *Problem Based Learning* (1) mengklarifikasikan istilah dan konsep yang belum jelas (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menanta gagasan anda secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (5) memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber lain (di luar diskusi kelompok), (7) mensintesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru.

Metode lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu metode pembelajaran *Problem Solving* yang melatih siswa untuk menemukan solusi dari masalah- masalah yang diasumsikan muncul dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan analisis mendalam terhadap suatu permasalahan dan pada akhirnya menemukan solusi dari persoalan tersebut kemudian diberikan penilaian.

Menurut Alma (2010: 91) Metode *Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang bersifat mencari solusi secara logis, kritis, analitis menuju kesimpulan yang meyakinkan. Schunk (2012: 416) menjelaskan bahwa metode *problem solving* bukan saja merupakan metode pembelajaran akan tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena didalamnya menggunakan metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan. Metode ini juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Wiersma (1991: 99) dalam Emzir (2014: 63) mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti.

Terdapat dua kelas yaitu kelas Eksperimen (Metode *Problem Based Learning*) dan kelas kontrol, kedua kelas ini masing masing diberi pretest, perlakuan didalam kelas untuk mata pelajaran IPS lalu Pretest untuk melihat hasil peningkatan masing-masing siswa dalam hasil akhirnya.

Prosedur Penelitian

Melakukan (observasi) ke sekolah, menentukan kelas kontrol dan eksperimen, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok control, membuat RPP, mengumpulkan soal *pretest-posttest* yang merupakan hasil yang dihasilkan.

Tahap Penelitian

Untuk tahap ini dilakukan dengan cara kelompok eksperimen (metode *Problem Based Learning*) yang berjumlah 32 siswa dan kelompok kelas kontrol (metode *Problem Solving*) 32 siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan merupakan desain Eksperimental Semu (Quasi Experimental). Dalam penelitian ini desain penelitian dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol kedua kelas tersebut melaksanakan pretest dan posttest lalu di beri perlakuan setelah melaksanakan pretest perlakuan yang

dilakukan ini adalah menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai dalam variabel penelitian ini menggunakan variabel terikat (X) metode *Problem Based Learning* dan variabel bebas (Y) Hasil Belajar.

Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti menafsirkan kegiatan untuk mengukur variabel tertentu.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberian metode *Problem Based Learning*, guru yang menyediakan permasalahan dalam dunia nyata lalu siswa berpikir bagaimana pendapat siswa setelah melihat permasalahan yang ada.
2. Hasil belajar, hasil yang di maksud di sini adalah hasil nilai siswa yang dicapai dalam mata pelajaran IPS setelah melakukan proses pembelajaran di kelas melalui tes instrument.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini cara pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan tes yang digunakan melihat hasil belajar siswa kelas IV. Tes adalah sederetan pernyataan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, Tes yang dilakukan penelitian di SD Negeri 18 Banda Aceh.

Uji Prasyarat Instrumen

Uji Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010:168) validitas adalah suatu ukuran

yang menunjukkan tingkat -tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan dilakukam dengan *product moment*. Menurut pendapat Sugiyono (2009) bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Untuk Uji Reabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha dalam Sudjiono (2010: 208).

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Sedangkan di dalam teknik analisis data terdapat persyaratan analisis data antara lain: Uji normalitas dalam penelitian inimenggunakan program *Statistical Product and Service Solutio* (SPSS -16,0).

Uji Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh untuk metode *Problem Based Learning* (PBL).

H1 : Ada pengaruh untuk metode *Problem Based Learning* (PBL).

Dan untuk kriteria penguji ini jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka Ho diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka Ho ditolak.

RESULT AND DISCUSSION

SD Negeri 18 Banda Aceh berada di Kecamatan Meraxa, pada pertemuan pertama sebelum di berikan perlakuan di lakukan pretest untuk melihat tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa dan *posttes* untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode

pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan *pretest* untuk melihat tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa dan *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh.

Deskripsi : Data kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* diketahui nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 55,3. untuk skor tertinggi adalah 75 dan untuk skor terendah adalah 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal (*pretest*) hanya ada 1 siswa yang mampu mencapai KKM. Dan mengalami peningkatan untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode. Sedangkan untuk tes akhir (*post test*) untuk kelompok metode *Problem Based Learning*. Pembelajaran *Problem Based Learning* nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 74,2 serta 22 siswa mampu mencapai KKM, dan 10 siswa yang tidak mampu mencapai KKM, dan nilai yang tertinggi adalah 85 sedangkan nilai yang terendah adalah 60. Sedangkan untuk kelompok kontrol bahwa tes awal (*pretest*) untuk kelompok kontrol nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 55,15 yang masih di bawah KKM. Tes akhir (*Post Test*) untuk kontrol nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 55,78 hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir (*Post Test*).

Deskripsi Data Perbandingan hasil *pretest* kelompok metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol. Di sini terdapat sampel 32 siswa untuk indikatornya ada Standar Deviation, Mean, Maksimum, Minimum. Kelompok Eksperimen ini mengalami peningkatan terhadap hasil belajar di bandingkan dengan kelompok kontrol. Untuk Mean kelompok

eksperimen 55,3 dan untuk kelompok kontrol 55,1 Minimum kelompok kontrol lebih tinggi di bandingkan dengan kelompok eksperimen. dikarenakan kelas eksperimen menggunakan metode *Problem Based Learning* sedangkan untuk kelompok kontrol tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* tetapi menggunakan metode *Problem Solving*.

Deskripsi Data Perbandingan hasil kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol. Nilai gain pada kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh sebanyak 0 siswa yang memiliki nilai tinggi, 27 siswa memiliki nilai sedang, dan 5 siswa yang memiliki nilai rendah. Dan nilai pada kelompok kontrol diperoleh sebanyak 0 siswa yang memiliki nilai tinggi, 0 siswa memiliki nilai sedang, dan 32 siswa yang memiliki nilai rendah

Analisis Data Penelitian

Dari hasil uji normalitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS dan data *pretest* dan *posttest* ini bahwa kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol dengan taraf signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95% pada hasil perhitungan data SPSS Tabel *One – Sample kolmogorov – Smirnov Test* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk semua variabel adalah normal. Untuk uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$ artinya kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama (homogen).

Pengujian Hipotesis

Uji *t pretest - posttest* kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Rata-rata nilai *pretest* kelompok metode

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 55.3125 dengan standar deviasi 9.66683. Sedangkan rata-rata nilai post test kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 74.2188 dengan standar deviasi 6.36388. Uji t *pretest -posttest* kelompok kontrol, rata-rata nilai, pretest kelompok kontrol adalah 55.1562 dengan standar deviasi 7.87855.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Artinya bahwa metode *Problem Based Learning* menuntut adanya peran siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian. Untuk rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol adalah 55.7812 dengan standar deviasi 7.84007. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok metode kontrol berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh kelompok kontrol terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Uji T selisih perbedaan (Gain) kelompok pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol. Dari 32 data yang dianalisis rata-rata nilai gain kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 18.9062 dengan standar deviasi 6.92522. Sedangkan rata-rata nilai gain kelompok kontrol adalah 0,6250 dengan standar deviasi 3.96558. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai gain kelompok metode

pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelompok metode kontrol berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian pada tes kemampuan awal (*pre -test*) siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* siswa kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 55.3125 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 74.21875 dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok metode pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan/ berbeda.

Sedangkan pada kelompok kontrol dari 32 data yang dianalisis diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol adalah 55.15625 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol adalah 55.78125. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai *pretest* dan *post test* kelompok metode kontrol berbeda, tetapi tidak signifikan berdasarkan perhitungan statistic.

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat dianjurkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar, jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil

analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Saran

Berdasarkan saran yang dimiliki peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* karena terbukti metode pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
2. Diharapkan bagi peneliti yang lain dapat mengkaji lebih lanjut penelitian yang serupa dengan metode pembelajaran yang berbeda.
3. Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Nurhadi. Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: UM, 2004

Rusmono. Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.

Schunk, Dale H. Learning Theories an Educational Perspective, terjemahan, Eva Hamdiah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Sudjiono, A. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tan, Oon-Sen. Problem-Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in the 21st Century. Singapore: Cengage Learning, 2003

Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari et al. Guru professional: Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Amir, M. uafik. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana, 2009.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Revisi keempatbelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hernstein, R.J. I.Q. In The Meritocracy. Boston: Atlantic Monthly Press, 1973.